

# Jurnal Manajemen Ekonomi Terapan

<https://ojs.inlic.org/index.php/jmet>

## Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia

Lisa Yanti <sup>1\*</sup>, Dely Pongtiku <sup>1</sup>, Jummawati <sup>1</sup>, Muhammad Haekal Yunus <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen Universitas Andi Djemma

\*Correspondent Email: [lisayanti7507@gmail.com](mailto:lisayanti7507@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi di bursa efek Indonesia. Metode yang di gunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan jumlah sampel 6. Data yang digunakan adalah data sekunder data yang diperoleh dari dalam dan luar perusahaan dengan melihat dokumen-dokumen seperti laporan keuangan perusahaan dan literatur yang dapat menunjang pembahasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di bursa efek Indonesia.

Kata kunci: Kebijakan Deviden , Nilai perusahaan , Pertumbuhan perusahaan

### Abstract

*This study aims to determine how the influence of company growth and dividend policy on firm value in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies on the Indonesian stock exchange. The method used is multiple linear regression analysis with a sample size of 6. The data used is secondary data obtained from inside and outside the company by looking at documents such as company financial reports and literature that can support the discussion in this study.*

*The results of the study show that company growth and dividend policy simultaneously have no effect on firm value in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. The company's growth has no effect on the value of manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector on the Indonesia Stock Exchange. Dividend policy has no significant effect on the value of manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector on the Indonesian stock exchange.*

*Keywords: Dividend Policy , Company value , Company growth*

## 1. Pendahuluan

Perusahaan modern menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas akibat meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi. Manajer keuangan suatu perusahaan harus mampu menjalankan fungsinya di dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Husnan, (2017) ukuran yang

digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat dari nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Globalisasi telah menciptakan lingkungan bisnis yang menyebabkan perlunya peninjauan kembali sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat survive (bertahan) dan *prospectable*, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila.

Kebijakan dividen itu menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Riyanto, (2017) mengemukakan bahwa semakin tingginya tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya adalah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham. Pada dasarnya laba itu dapat dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan. Sedangkan untuk mencari nilai EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Menurut Baridwan, (2017:450) Karena dengan EPS yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengelola keuangan, sehingga dapat membagikan laba dalam bentuk dividen dan meningkatkan minat para pemegang saham.

Pembagian Dividen memiliki dua indikator pengukur, yaitu *Dividend Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*. DPS (*Dividend Per Share*) merupakan besarnya pembagian dividen untuk setiap lembar saham. Kebijakan Dividen dapat diukur menggunakan rasio DPR. *Dividend Payout ratio* adalah Persentase dividen yang dibagikan dari keuntungan bersih perusahaan (Ambarwati, 2017). Oleh karena itu dalam penelitian digunakan DPR sebagai indikator kebijakan dividen, DPR dapat mengukur dividen yang dibagikan kepada investor secara proporsional yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Karena dalam membuat kebijakan dividen terdapat tiga pilihan yaitu dividen dibagikan sepenuhnya, dividen dibagikan sebagian dan sebagian lagi menjadi laba ditahan, ataupun dividen tidak dibagikan sama sekali.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Sektor ini memberi kontribusi yang besar dalam sektor ekonomi. Kementerian Perindustrian (*Kemenperin*) menyatakan, sektor industri merupakan salah satu yang mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Karena, memiliki peranan dalam mengatasi masalah pengangguran dan terciptanya ekonomi berbasis sumber daya alam (SDA). ([www.ekbis.sindonews.com](http://www.ekbis.sindonews.com)) Industri farmasi adalah sub sektor yang merupakan bagian dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, industri farmasi serta bahan farmasi

adalah salah satu sektor andalan yang dalam pengembangannya diprioritaskan, karena berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian nasional di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

## 2. Metodologi

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa dokumentasi dan Studi Pustaka (*Library research*). Penulis mengumpulkan data yang didapatkan dari berbagai sumber antara lain data pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan Bursa Efek Indonesia, Jurnal-jurnal, Literatur, dan sumber lain yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan untuk membahas masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif

- a. Pertumbuhan Perusahaan Perusahan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1. Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi

No	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen	Pertumbuhan Perusahaan (X1)					
		2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata-rata (%)
1.	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk (DVAL)	8.61	1.97	6.67	0.92	3.89	4.412
2.	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO)	0.47	7.36	11.01	8.74	20.55	9.626
3.	PT. Kimia Farma Persero, Tbk (KAEF)	5.46	38.05	11.13	6.44	28.50	17.916
4.	PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF)	4.17	4.42	7.40	2.12	13.62	6.346
5.	PT. Merck, Tbk (MERCK)	11.77	5.15	21.68	-11.92	62.29	17.794
6.	PT. Phapros, Tbk (PEHA)	22.79	2.08	8.06	-11.30	7.23	5.772

Sumber: Data ( Diolah 2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 4.412. Pertumbuhan perusahaan PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 9,626. Pertumbuhan perusahaan PT. Kimia Farma Persero, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 17,916. Pertumbuhan perusahaan farmasi PT. Kalbe

Farma, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 6,346. Pertumbuhan perusahaan PT. Merck' Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 13,458. Pertumbuhan perusahaan PT. phapros, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 5,772.

- b. Menghitung Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 2. Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi

No	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen	Kebijakan Deviden					
		2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata-rata (%)
1.	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk (DVAL)	0.32	0.6	0.54	0.74	0.85	0.61
2.	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO)	0.72	0.99	0.79	0.83	0.81	0.828
3.	PT. Kimia Farma Persero, Tbk (KAEF)	0.16	0.18	23.75	1.58	0.06	5.146
4.	PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF)	0.49	0.48	0.49	0.45	0.42	0.466
5.	PT. Merck, Tbk (MERCK)	0,8	1.09	0.74	0.81	0.42	0.772
6.	PT. Phapros, Tbk (PEHA)	0.08	0.66	0.91	1.47	1.72	0.968

Sumber: Data ( Diolah 2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kebijakan deviden PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 0,61. Kebijakan dividen PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 0,828.. Kebijakan dividen PT. Kmia Farma Persero, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 5,146. Kebijakan dividen PT. Kalbe Farma, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 0,466. Kebijakan dividen PT. Merck, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 0,772. Kebijakan dividen PT. phapros, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 0,968.

- c. Nilai Perusahaan Manufaktur Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 3. Hasil perhitungan Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor farmasi

No	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farma	Nilai Perusahaan (Y)						
		2017	2018	2019	2020	2021	Total	Rata-rata
1	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk (DVAL)	1.50	1.82	1.92	1.97	1.81	9.02	1.804

No	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farma	Nilai Perusahaan (Y)						
		2017	2018	2019	2020	2021	Total	Rata-rata
2	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO)	3.18	2.38	6.24	2.82	4.34	18.96	3.792
3	PT. Kimia Farma Persero, Tbk (KAEP)	2.32	6.72	0.94	4.58	3.48	18.04	3.608
4	PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF)	5.67	5.70	5.71	4.66	4.55	26.29	5.258
5	PT. Merck, Tbk (MERCK)	6.41	7.07	6.19	3.72	2.33	25.72	5.114
6	PT. Phapros, Tbk (PEHA)	0.59	1.01	0.89	0.85	0.84	4.18	0.836

Sumber: Data ( Diolah 2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk selama 5 tahun terakhir - sebesar 1,804. Nilai perusahaan PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 3,792. Nilai perusahaan PT. Kimia Farma Persero, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata 3,608 . Nilai perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata 5,258. Nilai perusahaan PT. Merck, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 5,114. Nilai perusahaan PT. phapros, Tbk selama 5 tahun terakhir, rata-rata sebesar 0,836. Rasio nilai perusahaan yang digunakan yaitu book value, dimana ekuitas dibagi total saham yang beredar.

## 2. Model Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Persamaan regresi linear yang akan dibentuk sesuai dengan sebelumnya, di mana pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai persamaan regresi linear berganda, uji hipotesis (ujit dan uji f) dan koefisien determinasi.

### a. Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil *output* pengolahan data untuk model regresi berganda adalah sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	653.860	1817.125		.360	.743
	pertumbuhan perusahaan(x1)	.415	.249	1.223	1.669	.194
	kebijakan deviden (x2)	-.896	.692	-.949	-1.294	.286

a. Dependent Variable: nilai perusahaan (y)

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS 20 (Diolah Peneliti)

Berdasarkan hasil di atas, maka di peroleh data persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 653,860 + 0,286 - 0,896$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai kostanta (a) sebesar 653,860 artinya nilai perusahaan belum di pengaruhi oleh variabel lain yaitu, variabel pertumbuhan perusahaan sebagai (x1) dan variabel kebijakan deviden sebagai (x2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel nilai perusahaan (y) tidak mengalami perubahan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel kebijakan deviden diperoleh sebesar 0,286, yang artinya jika pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,286 dengan asumsi bahwa variabel independe lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel kebijakan deviden diperoleh sebesar -0,896 yang artinya jika pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,986 dengan asumsi bahwa variabel independe lainnya berubah.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel (pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Pengujian ini dilakukan dengan melihat prob.  $F - statistic$  (F hitung). Apabila F hitung lebih kecil dari dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel depende . Sebaliknya apa bila (F hitung) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji simultan.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7591938.605	2	3795969.302	1.403	.371 <sup>b</sup>
	Residual	8116237.395	3	2705412.465		
	Total	15708176.000	5			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan (y)

b. Predictors: (Constant), kebijakan deviden (x2), pertumbuhan perusahaan(x1)

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS 20 (Diolah Peneliti)

Berdasarkan hasil uji simultan dengan Ftabel sebesar 9,55 diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,403 dan nilai Prob (F- Statistic) sebesar 0,371. Karena nilai Fhitung > Ftabel ( $1,403 > 9,55$ ) dan nilai signifikan > tingkat signifikan ( $0,371 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### c. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan pada penelitian ini yaitu 0,05. Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Berdasarkan T hitung dan T table

Jika nilai t hitung > nilai table maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

#### 2) Berdasarkan nilai signifikan pada *output* SPSS 20

Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji Parsial (T)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.
(Constant)	.360	.743
pertumbuhan perusahaan(x1)	1.669	.194
kebijakan deviden (x2)	-1.294	.286

a. Dependent Variable: nilai perusahaan (y)

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS 20 (Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji pengaruh secara parsial dengan ttabel sebesar 2,776, pengujian variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut.

#### 1) Pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Dari perhitungan analisis regresi linear berganda untuk variabel pertumbuhan perusahaan, diperoleh nilai thitung sebesar 1,669 dengan nilai signifikan sebesar 0,194. Karena thitung < ttabel ( $1,669 < 2,776$ ) dan nilai signifikan > tingkat signifikan ( $0,194 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 2) Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Dari perhitungan analisis regresi linear berganda untuk variabel kebijakan deviden, di peroleh thitung sebesar -1,294 dengan nilai signifikan sebesar 0,286. Karena thitung > ttabel ( $-1,294 > 2,776$ ) dan nilai signifikan > tingkat signifikan ( $0,286 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan negatif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan

kata lain, variabel kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### d. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependennya, atau dapat pula dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji koefisien determinasi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 <sup>a</sup>	.483	.139	1644.81381

a. Predictors: (Constant), kebijakan deviden (x2), pertumbuhan perusahaan(x1)

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS 20 (diolah peneliti)

Dari tabel 7 di atas koefisien determinasi dapat dilihat pada *R-Square* yaitu sebesar 0,483 atau 48,3% artinya bahwa variabel pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel nilai perusahaan sebesar 48,3% sedangkan sisanya sebesar 51,7% (100% -48,3%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan koefisien determinasi sebesar 48,3% artinya tingkat hubungan pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan berada pada kategori lemah.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menguji apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2017-2021. Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang terdapat pada penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau nilai perusahaan. Variabel kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama, dari perhitungan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis untuk pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden, diperoleh nilai *F*hitung sebesar 1,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,372. Karena *F*hitung > *F*tabel (1,403 > 9,55) dan nilai signifikansi > tingkat signifikan (0,371 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif



Pertumbuhan perusahaan diukur dari perubahan total aktiva. Pertumbuhan aktiva sendiri merupakan selisih dari total aktiva perusahaan periode saat ini (1) dengan total aktiva periode sebelumnya (t-1) terhadap total aktiva periode sebelumnya (1-1). Hasil penelitian menunjukkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan akan tetapi hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa terdapat unsur lain dalam peningkatan penjualan yang berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan penjualan akan disertai dengan adanya peningkatan pada beban operasional perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan akan berkurang

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian wulan (2017) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kedua dari perhitungan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis untuk pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai thitung sebesar 1,669 dengan nilai signifikansi sebesar 0,194. Karena thitung < ttabel (1,666 < 2,776) dan nilai signifikansi tingkat signifikan (0,194 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gustian (2017), yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. Hasil pengujian Gustian (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

## **3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga dari perhitungan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis untuk pengaruh variabel kebijakan dividen, diperoleh nilai thitung sebesar -1,294 dengan nilai signifikansi sebesar 0,286. Karena Thitung > ttabel (-1,294 > 2,776) dan nilai signifikan > tingkat signifikan (0,286 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan negatif.

Tanda negatif pada koefisien regresi variabel menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dengan nilai perusahaan. Semakin naik nilai perusahaan yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin menurun pula jumlah laba yang akan dibayarkan sebagai dividen pada pemegang saham. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham, selanjutnya nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Senata (2016) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh kedua variabel bersifat positif, dimana setiap kenaikan nilai Kebijakan Dividen juga turut mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Rahman (2015) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Pertumbuhan perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian, variabel kebijakan dividen tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di bursa efek Indonesia.

#### 5. Daftar Pustaka

- Adhari, D. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Serta Ukuran, Kinerja, dan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Publikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Amaliah, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Universitas Islam Negeri Makassar. Makassar*.
- Amstrong, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Z. (2019). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E.dkk, (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiyono T. (2021). Analisis Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Burhan, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fabozzi, F. (2015). *Manajemen Investasi, Pearson Education Asia Pte. Ltd. Prentice-Hall, Inc.* Jakarta: Salemba Empat.

- Ghozali, I. (2017). *Pengembangan Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Gitosudarmo, I. (2019). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE.
- Gustian. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Hidayat, A. (2012). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Husnan, S. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Upp AMP.
- Joni dkk. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *STIE. Trisakti. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No.2.
- Manan, A. (2010). *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Pemda Media Group.
- Pasaribu P. (2107). Analisis pengaruh struktur modal,profitabilitas , kebijakan deviden dan ukuran perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia : *Jurnal Akuntansi dan keuangan Methodist*.
- Risanra. (2022). Pengaruh Sruktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor FarmasiYng Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Utomo, B. 2018. Pengaruh Kebijakan Hutang. Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Surakarta: Universitas Sebelas Maret*.
- Wahyudi, U. (2019). Implikasi Stuktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Wulan N. (2017) Pengaruh keputusan investasi dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Prodi akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta.
- Wardani, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2017-2021: Politeknik Negeri Jakarta.
- Yunus, M.H., & Masud, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nila Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal CESJ: Center Of Economic Students Journal*.